

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari karya ilmiah akhir ners ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Data hasil dari pengkajian di dapatkan data mayor yaitu pasien mengatakan sering mendengar suara bisikan yang mengancam ingin menyakiti. Dalam sehari terdengar 5-8 kali, waktu suara muncul setiap saat dan paling sering pada malam hari. Pencetusnya pada saat duduk sendiri dan melamun, serta merasa kesal apabila suara bisikan itu muncul terus-menerus. Data mayor yaitu pasien tampak sesekali berbicara sendiri, berbicara melantur, serta sering melamun dan tersenyum, kontak mata kurang pada saat berbicara.
2. Diagnosis keperawatan yang ditemukan adalah gangguan persepsi sensori berhubungan dengan isolasi sosial dibuktikan dengan pasien mengatakan sering mendengar suara bisikan yang mengancam ingin menyakiti. Dalam sehari terdengar 5-8 kali, waktu suara muncul setiap saat dan paling sering pada malam hari. Pencetusnya pada saat duduk sendiri dan melamun, serta merasa kesal apabila suara bisikan itu muncul terus-menerus tampak sesekali berbicara sendiri, berbicara melantur, serta sering melamun dan tersenyum, kontak mata kurang pada saat berbicara.
3. Intervensi keperawatan terdiri dari 10 tindakan keperawatan dengan menggunakan intervensi utama manajemen halusinasi diantaranya observasi yaitu monitor perilaku yang mengindikasi halusinasi, monitor dan sesuaikan tingkat aktivitas dan stimulus lingkungan, dan monitor isi halusinasi (mis. kekerasan atau membahayakan diri). Terapeutik yaitu

pertahankan lingkungan yang aman, lakukan tindakan keselamatan ketika tidak dapat mengontrol perilaku (mis. *limit setting*, pembatasan wilayah, pengekangan fisik, seklusi), diskusikan perasaan dan respons terhadap halusinasi dan hindari perdebatan tentang validitas halusinasi. Edukasi yaitu anjurkan memonitor sendiri situasi terjadinya halusinasi, anjurkan bicara pada orang yang dipercaya untuk memberi dukungan dan umpan balik korektif terhadap halusinasi, anjurkan melakukan distraksi (mis. mendengarkan musik, melakukan aktivitas, dan teknik relaksasi), dan ajarkan pasien cara mengontrol halusinasi. Kolaborasi yaitu kolaborasi pemberian obat antipsikotik dan antiansietas, jika perlu.

4. Implementasi keperawatan dilakukan sesuai dengan intervensi yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu manajemen halusinasi. Berdasarkan 10 intervensi keperawatan yang ditetapkan, semua intervensi sudah dilakukan selama 6 kali kunjungan. Pasien telah diberikan intervensi *thought stopping therapy* selama 6 kali kunjungan.
5. Evaluasi keperawatan pada pasien dilakukan pada tanggal 28 April-3 Mei 2025. Pada pasien tujuan dan kriteria hasil yaitu tidak teratasi, hal tersebut dikarenakan kemampuan dan keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti. Hasil evaluasi pasien setelah diberikan asuhan keperawatan 6 kali kunjungan pasien tidak ada penurunan frekuensi halusinasi, namun ada beberapa penurunan gejala halusinasi diantaranya melamun menurun yaitu pasien tampak mau bercakap ketika ditanya, respons sesuai stimulus meningkat yaitu pasien mampu menerapkan latihan mengontrol halusinasi yang sudah diajarkan ketika beberapa kali teralihkan dengan suara-suara

yang didengarnya, dan konsentrasi meningkat yaitu pasien perlahan mulai fokus menjawab pertanyaan yang diberikan.

6. Intervensi *thought stopping therapy* yang diberikan pada pasien terdiri dari lima sesi dengan setiap pertemuan diberikan satu sesi. Pasien diberikan intervensi ini selama 6 kali kunjungan. Hasil yang didapatkan pada pasien tidak terdapat penurunan frekuensi halusinasi, namun ada beberapa penurunan tanda dan gejala halusinasi diantaranya melamun menurun, respons sesuai stimulus meningkat, dan konsentrasi meningkat.

B. Saran

1. Saran bagi petugas kesehatan

Diharapkan kepada petugas kesehatan agar dapat menerapkan secara maksimal implementasi *thought stopping therapy* pada pasien dengan gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan karya tulis ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya mengenai tatalaksana pemberian asuhan keperawatan pada pasien gangguan persepsi sensori pendengaran.